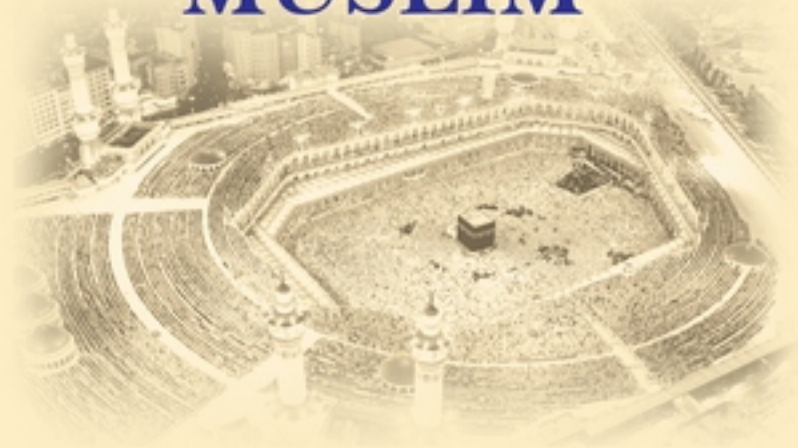




احترام مسلم

PENGHORMATAN KEPADA SESAMA MUSLIM



Shaykh-e-Tarikat Amir-e-Ahl-e-Sunnah,
Pengasat Dawat-e-Islami Allamah Maulana Abu Bilal

MUHAMMAD ILYAS

Attar Qadiri Razavi رحمۃ اللہ علیہ

إحترام مسلم

Ihtiraam-e-Muslim

PENGHORMATAN KEPADA SESAMA MUSLIM

Buku ini ditulis oleh Shaykh-e-Tarīqat Amīr-e-Ahl-e-Sunnat, pengasas Dawat-e-Islami ‘Allāmah Maulānā Abu Bilal Muhammad Ilyas Attar Qadiri Razavi داعية بركاته العالیه di Urdu. Translation Department (bagian penterjemah) telah menterjemahkan buku ini ke dalam Bahasa Inggris. Jika anda menemukan kesalahan dalam terjemahan atau penyusunan, mohon informasikan ke bagian penterjemah melalui pos atau alamat email dengan tujuan untuk memperoleh manfaat [Šawāb].

Translation Department (Dawat-e-Islami)

Aalami Madani Markaz, Faizan-e-Madinah, Mahallah Saudagran,
Purani Sabzi Mandi, Bab-ul-Madinah, Karachi, Pakistan

UAN: +92-21-111-25-26-92 – Ext. 7213

Email: translation@dawateislami.net

أَحْمَدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةِ وَالسَّلَامِ عَلَى خَاتَمِ النَّبِيِّينَ
أَمَّا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Doa Membaca Buku

Bacalah doa (permohonan) berikut ini sebelum mempelajari buku agama atau belajar agama Islam. *إِنْ شَاءَ اللَّهُ*. Anda akan mengingat apapun yang Anda pelajari.

اللَّهُمَّ افْتَحْ عَلَيْنَا حِكْمَتَكَ وَأَنْشُرْ
عَلَيْنَا رَحْمَتَكَ يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ

Terjemahan

‘Ya Allah *عُدِّجَلِّ*! Bukakanlah pintu pengetahuan dan hikmah bagi kami, dan belas kasihlanilah kami wahai Dzat yang memiliki keagungan dan kemuliaan.’

(Al-Mustafraf, vol. 1, hlm. 40)

Catatan: Bacalah Salawat Nabi sekali sebelum dan sesudah doa ini

Table of Contents

PENGHORMATAN KEPADA SESAMA MUSLIM

Keutamaan Durud Sharif.....	1
Wang Palsu.....	1
Apa yang diinginkan Dawat-e-Islami?	2
Tiga macam orang yang tidak berhak mendapatkan syurga.....	3
Pengertian <i>Dayyuts</i>	4
Wanita yang berpakaian laki-laki tidak berhak masuk syurga .	5
Penghormatan kepada abang.....	7
Ajari anak-anak Anda adab	7
Alasan untuk gagal memelihara lingkungan Madani di rumah	8
Bagaimana kita akan menyelamatkan anggota keluarga kita dari neraka?	9
Penghormatan kepada kerabat	9
Mutiara Madani dari berbuat baik kepada kerabat	10
Makna Silaturahmi [perlakuan baik].....	10
Wajib memperlakukan kerabat tertentu dengan baik.....	10
Apa makna ‘ <i>Zu-Rihm Mahram</i> ’ dan ‘ <i>Zu-Rihm</i> ’?	11

Penghormatan kepada sesama muslim

Mengirim surat dari luar negeri	14
Cara memutus hubungan.....	14
Menjaga hubungan dengan orang yang memutuskan hubungan dengan Anda	15
Rukun dengan kerabat yang tidak senang	15
Keutamaan membelai kepala anak yatim.....	16
Peliharalah hubungan dengan istri	17
Keutamaan lemah lembut terhadap istri.....	17
Terlalu banyak garam dalam makanan	18
Hak suami.....	20
Jangan meninggalkan rumah suami	20
Sebab kebanyakan wanita berada di neraka	20
Hak tetangga	21
Piagam karakter yang baik.....	22
Sifat apa saja yang harus dimiliki pemimpin kafilah?	22
Segala sesuatu yang berlebih harus diberikan kepada orang lain	23
Anda akan ditanya tentang orang yang Anda pimpin	23
Pembahagian tugas.....	24
Tawarkan kursi Anda kepada orang lain	25
Bepergianlah bersama Kafilah Madani.....	26
Jangan terlalu banyak makan tempat	27

Penghormatan kepada sesama muslim

Sunnah memberi tempat bagi yang baru datang	27
Berbisik	28
Melangkahi bahu	29
Menyisip di antara dua orang	30
Menduduki tempat dengan menggelar syal	30
Jangan melukai perasaan siapapun	32
Uswatun Hasanah	32
Sebagian perilaku Rasulullah ﷺ	33
Memutuskan hubungan adalah haram: 13 Mutiara Madani..	38

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى خَاتَمِ النَّبِيِّينَ ط
أَمَّا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ ط بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ط

PENGHORMATAN KEPADA SESAMA MUSLIM

Meskipun syaitan akan mencoba sekuat tenaga untuk mencegah Anda membaca tulisan ini dengan membuat Anda merasa malas, bacalah dari awal hingga akhir, **إِنْ شَاءَ اللَّهُ** Anda akan merasakan transformasi Madani dalam diri Anda.

Keutamaan Durud Sharif

Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bersabda: ‘Orang yang paling dekat denganku pada Hari Akhir nanti adalah orang yang paling banyak membaca Durud Sharif atas diriku di dunia.’

(Jami’ Tirmizi, vol. 2, hlm. 27, Hadis 484)

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

Wang Palsu

Seorang penyembah api biasa menjahitkan pakaian ke Sayyidina Syeikh Abu Abdullah Khayyat رَحِمَهُ اللهُ عَلَيْهِ, dan setiap kali

Penghormatan kepada sesama muslim

menjahitkan ia akan memberikan Wang logam palsu yang beliau رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ mau menerima dengan sadar. Suatu ketika, tatkala beliau tidak ada, muridnya tidak mau menerima Wang logam palsu dari penyembah api itu. Ketika Sayyidina Syeikh Abu Abdullah Khayyat رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ kembali dan mengetahui situasi tersebut, beliau bertanya kepada muridnya, 'Mengapa tidak kamu terima Wang logam itu? Selama bertahun-tahun ia memberiku Wang logam palsu yang selalu aku terima sehingga ia tidak akan memberikannya kepada orang muslim yang lainnya.'

(Ihya-ul-Ulum, vol. 3, hlm. 87, Dar-ul-Kutub-ul-Ilmiyyah Beirut)

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللَّهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

Apa yang diinginkan Dawat-e-Islami?

Wahai saudara sesama muslim. Tahukah Anda, orang-orang soleh رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ punya rasa hormat yang tulus kepada muslim lainnya. Mereka bahkan biasa menanggung kerugian pribadi hanya demi menyelamatkan muslim lain yang tidak mereka kenal dari cedera akibat kecelakaan sekalipun, sedangkan saat ini seorang saudara terlihat merompak saudaranya sendiri.

Sebagai gerakan non-politik dunia, Dawat-e-Islami ingin mengembalikan kenangan tentang orang-orang soleh رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ. Dawat-e-Islami membuang kebencian dan menyebarkan kasih sayang. Setiap muslim harus membiasakan diri bepergian

bersama *Kafilah Madani* (Kafilah Madani) secara teratur setiap bulan, mengisi buklet *Madani In'aamaat* dengan melakukan *Fikr-e-Madina* dan menyerahkannya kepada saudara muslim yang relevan dan bertanggung jawab setiap bulan. Demi Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ semangat untuk menghormati sesama muslim akan bangkit إِنَّ شَاءَ اللهُ. Jika kita semua saling menghormati dari lubuk hati kita, إِنَّ شَاءَ اللهُ masyarakat kita akan menjadi kebun Madinah yang indah, menarik, harum, selalu hijau, dan penuh dengan bunga beraneka warna.

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

Tiga macam orang yang tidak berhak mendapatkan syurga

Orang tua dan *dzawil arham* (kerabat keturunan) lebih berhak mendapatkan perilaku sopan dari kita daripada orang lain di masyarakat, tetapi sayangnya hal ini jarang sekali diperhatikan. Sebagian orang tampak sangat rendah hati dan berkelakuan baik di muka umum tetapi mereka salah dalam memperlakukan anggota keluarga mereka. Dengan menarik perhatian orang-orang semacam ini, saya hendak menyebutkan hadis yang diriwayatkan oleh Sayyidina Abdullah bin Umar رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا. Oleh karena itu, Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ yang dicintai Allah bersabda: "Tiga orang tidak masuk syurga: orang yang membuat susah orang tuanya, *dayyuts*, dan wanita yang

Penghormatan kepada sesama muslim

bergaya laki-laki.’ (*Majma’uz-Zawa’id*, vol. 8, hlm. 270, *Hadis 13431*, *Darul-Fikr Beirut*)

Pengertian *Dayyuts*

Hadis di atas secara jelas menyatakan bahwa *dayyuts* adalah salah satu pelaku dosa yang tidak akan masuk syurga.

Dayyuts adalah orang yang tidak peduli terhadap perbuatan tidak senonoh istrinya atau wanita muhrim lainnya dengan pria lain. (*Durr-e-Mukhtar*, vol. 6, hlm. 113) Yaitu, mereka yang mempunyai kekuasaan untuk mencegah ibu, istri, saudara perempuan, anak perempuan mereka, dan sebagainya tetapi tidak mencegah mereka berjalan-jalan tanpa hijab di jalanan, pasar, pusat perbelanjaan, tempat-tempat temasya yang bercampur (laki-laki dan perempuan); demikian pula mereka yang tidak mencegah berbicara secara bebas dengan tetangga, kerabat, karyawan, penjaga gerbang, dan pengemudi yang bukan muhrim adalah *dayyuts* dan tidak berhak mendapatkan syurga, tetapi layak masuk neraka.

Ingat! Di samping orang lain yang bukan muhrim, syariah telah menyatakan penting sekali untuk mengenakan hijab terhadap saudara sepupu dari jalur ayah maupun ibu, istri saudara laki-laki ayah dan ibu, suami saudara perempuan ibu dan suami saudara perempuan ayah, saudara ipar perempuan dan saudara laki-laki ipar. Jika istri tidak mengenakan hijab syar’i terhadap mereka, ia layak masuk neraka. Jika suami tidak

mencegahnya dari dosa ini padahal ia bisa melakukannya, maka ia adalah *dayyuts* menurut syariah dan tidak berhak masuk syurga tetapi layak masuk neraka. *Dayyuts* yang melakukan dosa ini secara terang-terangan adalah *Fasiq-e-Mu'lin*, tidak layak menjadi Imam Solat dan memberikan kesaksian.

Wahai saudara sesama muslim! Biasakanlah bepergian bersama bersama Kafilah Madani, mengisi buklet *Madani In'aamaat* setiap hari dan menyerahkannya setiap bulan kepada saudara Muslim yang relevan dan bertanggung jawab di wilayah Anda.

لَا تَشَاءُ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ penyakit dosa-dosa termasuk penyakit menjadi *dayyuts* akan terobati demi Nabi tercinta Muhammad صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ. Dengan menyebut nama Rasulullah صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ yang menjaga pandangannya yang diberkati menunduk malu, A'la Hadrat رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ telah membuat pembelaan di pengadilan Tuhan:

Ya Ilahi! Rang la' ayn jab mayri bay bakiyan

Un ki nechi nechi nazron ki haya ka sath ho

(Hadaiq-e-Bakhshish)

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللَّهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

Wanita yang berpakaian laki-laki tidak berhak masuk syurga

Dinyatakan dalam sebuah hadis bahwa wanita yang bergaya laki-laki tidak akan berhak mendapatkan syurga. Wanita yang

Penghormatan kepada sesama muslim

mengenakan pakaian, sepatu atau gaya rambut laki-laki juga pantas mendapatkan hukuman yang sama. Sekarang ini orang tidak mempedulikan hal ini ketika memakaikan pakaian kepada anak-anak. Terkadang (Allah عَزَّوَجَلَّ melarang), anak laki-laki dibuat berpakaian anak perempuan yang menjadikannya kelihatan seperti anak perempuan. Hal yang sama, tidak hanya anak perempuan dipakaikan kemeja dan celana panjang dengan topi laki-laki dan sebagainya tetapi juga dibuat bergaya rambut laki-laki, yang menjadikan mereka kelihatan seperti laki-laki.

‘Allamah Mufti Muhammad Amjad Ali A’zami رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ telah menyatakan: ‘Memakaikan henna pada tangan dan kaki anak laki-laki yang sebenarnya tidak perlu, tidak diperbolehkan. Seorang wanita dapat memakai henna pada tangan dan kakinya tetapi ia tetap berdosa jika ia memakaikan henna pada tangan atau kaki anak laki-laki.’

(Bahar-e-Shari’at, vol. 3, hlm. 428)

Jangan memakaikan kepada anak-anak Anda pakaian yang bergambar makhluk hidup. Jangan memberikan pengilat kuku pada kuku anak-anak. Ibu anak-anak juga tidak boleh memakai pengilat kuku di kukunya karena air tidak mengena ke kuku yang berpengilat kuku, dan dengan demikian wudu’ dan mandinya tetap tidak sah.

Penghormatan kepada abang

Di samping orang tua, anggota keluarga lainnya seperti saudara laki-laki dan saudara perempuan juga harus dihormati. Setelah ayah, maka datuk dan abang adalah orang yang kedudukannya lebih dekat karena abang adalah seperti pengganti ayah. Rasulullah ﷺ bersabda, ‘Hak seorang abang atas adik laki-laknya adalah seperti hak seorang ayah terhadap anak-anaknya.’

(Shu'ubul-Iman, vol. 6, hlm. 210, Hadis 7929)

Ajari anak-anak Anda adab

Orang tua juga harus memberikan banyak perhatian kepada memenuhi hak-hak anak mereka. Ketimbang membuat mereka ‘moden’, mereka harus mencoba agar anak-anak mereka mengikuti Sunnah, belajar adab, dan menjauhi teman yang buruk dan mengikutkan mereka dalam lingkungan Madani yang punya semangat Sunnah. Mereka harus mencegah anak-anak mereka dari memanjakan kebiasaan buruk seperti menonton film dan drama yang menyertakan adat dan tradisi yang mengandung dosa di mana musik dimainkan sehingga membuat orang lalai dari mengingat Allah عَزَّوَجَلَّ.

Pada masa kini, barangkali orang tua menganggap yang terpenting adalah memberikan pendidikan yang patut dan ketrampilan serta keahlian kepada anak-anak mereka sehingga mereka bisa memperoleh penghidupan. Celaka! Badan dan

Penghormatan kepada sesama muslim

pakaian anak diselamatkan dari kotoran tetapi tidak ada upaya yang dilakukan untuk mensucikan hati dan amalnya. Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bersabda, 'Lebih baik bagi seseorang mengajari anak-anaknya adab daripada memberikan sedekah satu *sha'* (kira-kira 4 kilogram biji-bijian).'

(Jami' Tirmizi, vol. 3 hlm. 382, Hadis 1958)

Beliau صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ juga bersabda, 'Tidak ada ayah yang memberikan sesuatu kepada anaknya yang lebih baik daripada adab yang baik.' *(Jami' Tirmizi, vol. 3, hlm. 383, Hadis 1959)*

Alasan untuk gagal memelihara lingkungan Madani di rumah

Sangat disesalkan, tidak ada lingkungan Madani di sebagian besar rumah tangga kita saat ini dan dalam kadar tertentu kita bertanggung jawab atas situasi ini. Gurauan, ejekan, ketidaksopanan, kelakuan buruk dan kecerobohan kita yang keterlaluan merupakan penyebab situasi ini. Sebagian saudara-saudara Muslim kita memperlakukan orang lain dengan sangat sopan dan rendah hati, tetapi mereka 'meraung' seperti singa yang buas di rumah. Ini menyebabkan rosaknya prestij kita di rumah.

Ingatlah! Tingkah laku Anda yang salah adalah halangan yang sangat besar dalam membetulkan keluarga Anda. Berhati-hatilah! Jika Anda tidak memperbaiki karakter Anda dan tidak berupaya secara rendah hati dan sopan untuk mereformasi

keluarga Anda, Anda pada akhirnya mungkin terkutuk di neraka.

Allah عَزَّوَجَلَّ berfirman di dalam Al-Qur'an Juz 28 Surah At-Tahrir ayat 6,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ
وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ

Terjemahan Kanz-ul-Imaan: 'Hai orang-orang yang beriman! Jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka, yang bahan bakarnya manusia dan batu.'

Bagaimana kita akan menyelamatkan anggota keluarga kita dari neraka?

Berkenaan ayat tersebut di atas, dinyatakan dalam *Khazain-ul-Irfaan*, '(Jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka) dengan cara menaati Allah عَزَّوَجَلَّ dan Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ, menjalankan ibadah, menahan diri dari dosa, membimbing keluarga Anda ke arah kebaikan dan melarang mereka berbuat jahat dan dengan mengajari mereka pengetahuan dan adab.'

Penghormatan kepada kerabat

Semua kerabat harus diperlakukan dengan baik. Sayyidina 'Aasim رَضِيَ اللهُ عَنْهُ meriwayatkan bahwa Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bersabda, 'Siapa saja yang ingin dipanjangkan umurnya,

Penghormatan kepada sesama muslim

ditambah makanannya dan dilindungi dari kematian yang buruk, hendaknya sentiasa takut kepada Allah ﷻ dan memperlakukan kerabatnya dengan baik.’ (*Al-Mustadrak, vol. 5, hlm. 222, Hadis 7362*) Rasulullah ﷺ bersabda, ‘Orang yang memutuskan tali persaudaraan tidak akan masuk syurga.’

(*Sahih Bukhari, vol. 4, hlm. 97, Hadis 5984, Dar-ul-Fikr Beirut*)

Mutiara Madani dari berbuat baik kepada kerabat

Makna Silaturahmi [perlakuan baik]

Pada halaman 201, 202 and 203 dari bagian keenam belas buku *Bahar-e-Shari’at* setebal 312 halaman terbitan Maktaba-tul-Madinah-departmen penerbitan Dawat-e-Islami-dinyatakan:

صِلَّةٌ رَحِمٌ [Silah-Rihm] secara tersirat mengandung arti membina hubungan, yaitu menolong kerabat dan memperlakukan mereka dengan baik. (*Bahar-e-Shari’at, vol. 13, hlm. 558*) Seluruh umat Islam sepakat bahwa *Silah-Rihm* [yaitu perlakuan baik kepada kerabat] adalah wajib dan memutuskan hubungan adalah haram.

Wajib memperlakukan kerabat tertentu dengan baik

Pada halaman 558 dan 559 dari volume 3 buku *Bahar-e-Shari’at* setebal 1196 halaman terbitan Maktaba-tul-Madinah departmen penerbitan Dawat-e-Islami-dinyatakan: Kerabat

mana yang harus diperlakukan dengan baik sebagai hal yang wajib? Sebagian ulama telah menyatakan bahwa mereka itu adalah ‘*Zu-Rihm Mahram*’ dan sebagian lainnya menyatakan bahwa mereka itu kerabat *Zu-Rihm* tanpa memandang apakah mereka itu Mahram atau bukan. Sepertinya pendapat yang kedua yang lebih tepat. Banyak hadis berisi perintah tanpa syarat untuk memperlakukan kerabat dengan baik. Kitab Suci Al-Qur’an juga menyatakan tanpa syarat ‘ذَوِي الْقُرْبَىٰ’ (yaitu kerabat). Namun, karena ada tingkat kekerabatan yang berbeda-beda, maka ada pula perbedaan tingkat perlakuan baik kepada kerabat.

Orang tua mempunyai status paling utama. Setelah mereka adalah yang berstatus ‘*Zu-Rihm Mahram*’ (yaitu, perkawinan antara saudara selamanya haram disebabkan oleh hubungan nasab [keturunan] dengan mereka). Setelah mereka adalah kerabat-kerabat lainnya, tergantung seberapa dekat hubungan mereka.

(Rad-dul-Muhtar, vol. 9, hlm. 678)

Apa makna ‘*Zu-Rihm Mahram*’ dan ‘*Zu-Rihm*’?

Allah عَزَّوَجَلَّ berfirman di dalam Surah Al-Baqarah ayat 83:

وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ

Dan berbuat baiklah kepada ibu bapa dan kaum kerabat

Penghormatan kepada sesama muslim

Membahas ayat ini, seorang mufasir terkenal, Hakim-ul-Ummat, Mufti Ahmad Yar Khan رحمته الله عليه telah menyatakan dalam *Tafsir-e-Na'imi*: Dan kata 'قُرْبَى' bermakna kerabat, maka perlakukanlah kerabatmu dengan baik. Karena hubungan seseorang dengan kerabatnya tercipta berkat hubungan orang tuanya dan kebaikan kerabatnya terhadap dirinya lebih kecil dibanding kebaikan orang tuanya, maka hak kerabat itu juga kalah dibanding hak orang tua. Berikut ini beberapa nasihat mengenai hal ini:

Nasihat pertama: 'ذِي الْقُرْبَى' [Zil-Qurba] adalah kerabat yang hubungannya tercipta berkat hubungan orang tua dan mereka juga disebut 'ذِي رَحْمٍ' [Zi-Rihm]. Mereka itu ada tiga kategori: Pertama, kerabat ayah seperti datuk dan nenek dari pihak ayah, saudara laki-laki dan saudara perempuan ayah, dsb. Kedua, kerabat ibu seperti datuk dan nenek dari pihak ibu, saudara laki-laki dan saudara perempuan ibu, serta saudara laki-laki dan saudara perempuan *Akhyafi* (saudara laki-laki tiri dan saudara perempuan tiri yang satu ibu beda ayah). Ketiga, kerabat dari kedua orang tua seperti saudara laki-laki dan saudara perempuan sesungguhnya. Siapapun di antara mereka yang hubungannya lebih dekat mempunyai hak yang lebih besar.

Nasihat kedua: Ada dua kategori kerabat: Satu kategori yang haram menikah dengannya, dan mereka juga disebut Zi-Rihm Mahram, seperti saudara laki-laki dan saudara perempuan ayah

dan ibu (Zi-Rihm Mahram adalah kerabat dekat yang jika salah seorang di antara mereka adalah laki-laki dan yang lainnya perempuan, maka nikah antara mereka selamanya haram. Ini termasuk, misalnya, ayah, ibu, anak laki-laki, anak perempuan, saudara laki-laki, saudara perempuan, saudara laki-laki dan saudara perempuan dari ayah dan ibu, anak saudara laki-laki dan anak saudara perempuan, dsb.). Adalah fardu hukumnya menolong mereka pada saat diperlukan, dan orang yang tidak berbuat demikian adalah berdosa. Kategori lainnya adalah kerabat yang halal menikah dengannya; seperti anak pakcik dari pihak ayah dan ibu dan anak makcik dari pihak ibu. Adalah sunnah muakkadah [sunnah yang sangat dianjurkan] dan berpahala besar memperlakukan mereka dengan ramah dan perilaku yang baik. Ingat pula bahwa memperlakukan semua kerabat dan bahkan semua orang Islam dengan perilaku yang baik itu sangat penting dan haram melukai perasaan mereka.

(Tafsir 'Azizi)

Nasihat ketiga: ipar jauh tidak termasuk dalam Zi-Rihm. Namun, sebagian di antara mereka adalah Mahram seperti ibu mertua dan ibu Razai¹ [yaitu wanita yang belum/tidak melahirkan bayi tetapi telah menyusunya selama dua setengah tahun menurut kalender Hijriah]. Sebagian di antara mereka bukan Mahram tetapi punya hak. Bahkan tetangga pun punya

¹ Untuk informasi terperinci mengenai hal ini, bukalah buku *Bahar-e-Shari'at*, volume 2, bagian 7 terbitan Maktaba-tul-Madinah.

Penghormatan kepada sesama muslim

hak tetapi haknya tidak termasuk dalam ayat ini ketika merujuk kepada Zi-Rihm dan kerabat-kerabat lainnya.

(Tafsir Na'imi, vol. 1, hlm. 447)

Mengirim surat dari luar negeri

Jika seseorang berada di luar negeri, ia harus tetap terhubung dengan kerabat-kerabatnya sehingga tidak putus hubungan. Jika memungkinkan, ia harus datang ke negaranya sehingga ikatan dengan kerabatnya bertambah kuat. Hal ini juga akan membangun harmoni di antara kerabat.

(Rad-dul-Muhtar, vol. 9, hlm. 678)

Berbeda dengan zaman dulu ketika pengiriman surat memakan waktu yang lama, pada zaman moden ini sangat mudah untuk terhubung. Jika memungkinkan, orang bisa menghubungi kerabatnya melalui e-mail atau telepon. Ini juga merupakan saranan untuk menambah kasih sayang.

Cara memutus hubungan

Ketika siapapun dari kerabat minta bantuan untuk memenuhi kebutuhannya, kita harus menolongnya karena menolak permintaan ini adalah seperti memutuskan ikatan dengan dia. *(Ibid)* (Ingat bahwa memperlakukan kerabat dengan baik adalah wajib dan memutus ikatan adalah tindakan haram yang membawa ke neraka.)

Menjaga hubungan dengan orang yang memutuskan hubungan dengan Anda

Perlakuan baik tidak hanya berarti memperlakukan dengan baik kerabat yang telah memperlakukan Anda dengan baik. Yang seperti ini sebenarnya adalah ‘pertukaran perlakuan’. Misalnya, mengirimkan hadiah kepada kerabat yang telah mengirimi Anda hadiah atau mendatangi rumah orang yang mendatangi Anda. Dalam kenyataan yang sesungguhnya, perlakuan baik berarti membangun ikatan dengan orang yang memutuskan ikatan dengan Anda dan mempedulikan kerabat yang mengabaikan Anda dan menjauhi Anda.

(Rad-dul-Muhtar, vol. 9, hlm. 678)

Rukun dengan kerabat yang tidak senang

Wahai saudara-saudara sesama Muslim! Jika ada perselisihan antara Anda dan kerabat Anda, Anda harus menjadi orang pertama yang menghubungi mereka. Ini adalah permintaan Madani saya kepada Anda untuk sepenuh hati rukun dengan mereka sekalipun mereka bersalah. Namun, jika ada alasan syar’i yang mencegah Anda untuk rukun dengan mereka, maka Anda harus menahan diri dari melakukan hal itu (menghubungi mereka—*penterjemah*). Demi Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ dan dengan berkah bepergian bersama Kafilah Madani setiap bulan, mengisi buklet *Madani In’aamaat* dan menyerahkannya ke saudara Muslim yang relevan dan bertanggung jawab pada setiap tanggal satu bulan Islam, إِنَّ شَاءَ اللهُ Anda akan

Penghormatan kepada sesama muslim

mendapatkan rasa hormat yang mendalam kepada sesama Muslim bahwa semua perbedaan dan pertengkaran Anda dengan keluarga dan kerabat Anda akan terselesaikan dan **إِنْ شَاءَ اللَّهُ** mereka juga akan ikut dalam lingkungan Madani dari Dawat-e-Islami.

*Sab shakar ranjiyan dur hon gi miyan
Qafilay mayn chalayn Qafilay mayn chalo*

Terjemahan: Semua perbedaan akan hilang. Bepergianlah bersama Kafilah Madani.

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللَّهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

Keutamaan membelai kepala anak yatim

Seorang anak laki-laki atau perempuan yang belum baligh yang ayahnya sudah meninggal disebut yatim. Segera setelah anak laki-laki atau perempuan itu meningkat dewasa (*baligh*), mereka tidak lagi dianggap yatim. Ada pahala besar memperlakukan anak yatim dengan rasa sayang. Rasulullah **صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ** yang merupakan rahmat bagi seluruh alam bersabda, 'Orang yang membelai kepala anak yatim hanya karena mengharap ridha Allah **عَزَّ وَجَلَّ** akan memperoleh pahala untuk setiap rambut yang dibelainya, dan orang yang menolong anak yatim laki-laki atau perempuan, aku dan dia akan *bersama-sama di syurga seperti ini (dua jari saling merapat).*' (*Musnad Imam Ahmad, vol. 8, hlm. 272, Hadis 22215*)

Mengusap kepala anak yatim dan memberi makan kepada orang miskin akan menghilangkan kerasnya hati. Sayyidina Abu Hurayrah رضي الله عنه telah menyatakan bahwa seorang laki-laki mengeluh tentang kerasnya hati. Rasulullah صلى الله عليه وآله وسلم bersabda, ‘Belailah kepala anak yatim dan berilah makan orang-orang miskin.’ (*Musnad Imam Ahmad, vol. 3, hlm. 335, Hadis 9028*)

Rasulullah صلى الله عليه وآله وسلم telah menyatakan: ‘Jika seorang anak itu yatim, belailah kepalanya, dengan menggerakkan tangan dari bagian belakang kepala ke arah muka, dan ayah seorang anak harus menggerakkan tangannya dari bagian depan kepala ke bagian belakang ketika membelai kepalanya’.

(*Mu'jam-ul-Awsat, vol. 1, hlm. 351, Hadis 9028*)

Peliharalah hubungan dengan istri

Seorang suami harus memperlakukan istrinya dengan baik dan menghadapinya secara bijak. Rasulullah صلى الله عليه وآله وسلم bersabda, ‘Wanita itu diciptakan dari sebuah tulang rusuk dan kamu tidak dapat meluruskannya. Jika Anda berharap mendapatkan manfaat darinya, Anda dapat melakukannya dengan kebengkokannya. Jika Anda mencoba meluruskannya, Anda akan mematahkannya dan mematahkan seorang wanita berarti menceraikannya.’ (*Sahih Muslim, hlm. 775, Hadis 1468*)

Keutamaan lemah lembut terhadap istri

Menjadi jelaslah bahwa ia akan selalu punya kebiasaan yang

Penghormatan kepada sesama muslim

membuat jengkel. Yang harus tetap dilakukan sang suami adalah tetap sabar dan toleransi. Rasulullah ﷺ bersabda, ‘Di antara orang-orang yang benar-benar beriman adalah orang yang memiliki sifat yang baik dan paling lemah lembut terhadap istrinya.’ (*Jami’ Tirmizi, vol. 4, hlm. 278, Hadis 2621*)

Maafkanlah istri wahai saudara sesama muslim! Orang yang memarahi dan bahkan memukul istrinya karena soal kecil seharusnya merenungkan hadis ini. Menggunakan tenaga kasar dan sikap mengancam orang yang pada dasarnya lebih lemah dibanding Anda bukanlah sikap yang jantan. Jika wanita membuat kesalahan karena lupa, suaminya harus memaafkannya. Karena ia mendapatkan banyak manfaat dari istrinya, ia pun harus mentoleransi kelemahan atau kekurangannya.

Rasulullah ﷺ, pemberi syafaat kepada umat, bersabda, ‘Seorang laki-laki muslim tidak pernah dapat memusuhi seorang wanita muslim. Jika ia tidak menyukai kebiasaannya, ia mungkin mendapati kebiasaan lain yang menyenangkan.’

(Sahih Muslim, hlm. 775, Hadis 1469)

Terlalu banyak garam dalam makanan

Dikisahkan bahwa ada istri seseorang yang mencampurkan terlalu banyak garam dalam makanan. Suaminya menjadi sangat geram tetapi mampu menahan marahnya, dan berpikir, ‘Saya juga membuat banyak kesalahan. Jika saya memperlakukannya secara kasar hari ini karena kesalahannya,

Allah mungkin juga akan menghukum saya karena dosa-dosa saya pada Hari Pembalasan nanti.’ Maka, ia pun memaafkan kesalahan istrinya di dalam hati. Setelah ia meninggal, seseorang melihatnya dalam mimpi dan bertanya: ‘Bagaimana Allah ﷺ memperlakukan engkau?’ Ia menjawab: ‘Siksaan akan diberikan kepada saya karena minumbunnya dosa-dosa ketika Allah ﷺ berfirman, ‘Hambaku perempuan telah mencampurkan garam secara berlebihan dalam makanan dan engkau memaafkan kesalahannya, Akupun memaafkanmu hari ini sebagai ganjaran perbuatan itu.’

Wahai saudara sesama muslim! Demi Rasulullah ﷺ dan dengan berkah bepergian bersama Kafilah Madani setiap bulan, mengisi buket *Madani In'aamaat* dan menyerahkannya kepada saudara Muslim yang relevan dan bertanggung jawab, ﷺ, demi Rasulullah ﷺ, masalah rumah tangga dan pertengkaran akan terselesaikan dan sikap saling memahami dan cinta kasih akan berkembang. ﷺ akan ada kebahagiaan di rumah kita dan keluarga Anda akan diberkati dengan mengunjungi Madinah yang indah.

Soya huwa naseeb jaga dijiye Huzoor

Mitha Madinah mujh ko dikha dijiye Huzoor

Terjemahan: Ya Rasulullah! Jadikanlah saya memandang (kota) Madinah yang indah! Semoga keberuntungan menyapa diriku!

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللَّهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

Penghormatan kepada sesama muslim

Hak suami

Istri juga harus memperlakukan suaminya secara sopan. Rasulullah ﷺ bersabda, ‘Aku bersumpah demi Dzat yang jiwaku berada di bawah kemahakuasaan-Nya! Jika ada luka-luka di badan suami dari kaki sampai kepala, yang darinya mengalir nanah dan darah, dan wanita itu menjilat luka-luka itu, tetap saja ia belum memenuhi hak sang suami.’

(Musnad Imam Ahmad, vol. 4, hlm. 318, Hadis 12614)

Jangan meninggalkan rumah suami

Wanita yang sering berhenti mencintai suami mereka gara-gara persoalan kecil dan pergi ke rumah orang tua mereka seharusnya membaca hadis berikut ini secara berulang-ulang dan sepenuh hati. Rasulullah ﷺ bersabda, ‘Dan (istri) tidak boleh meninggalkan rumah dia (suaminya) tanpa seizinnya. Jika ia berbuat begitu (yang sebenarnya tidak perlu), Allah عَزَّوَجَلَّ dan para malaikat akan mengutuknya kecuali ia bertaubat atau kembali.’

(Kanz-ul-‘Ummaal, vol. 16, hlm. 144, Hadis 44801)

Sebab kebanyakan wanita berada di neraka

Sebagian wanita sangat tidak patuh dan tidak bersyukur kepada suami mereka. Jika mereka tersakiti perasaannya sedikit saja, mereka melupakan semua kebaikan dan kemurahan hati yang mereka dapatkan sebelumnya dan mulai mengutuk suami mereka. Wanita-wanita peratap dan perengek yang sering mengutuk dan mengkritik suami mereka harus mengambil

pelajaran. Suatu ketika Rasulullah ﷺ sedang pergi ke Eid Gah (tempat yang dipilih untuk solat) pada hari raya Eid. Beliau ﷺ melewati beberapa wanita dan bersabda, 'Wahai para wanita! Bersedekahlah karena aku melihat sebagian besar di antara kalian berada di neraka.' Para wanita itu bertanya, 'Ya Rasulullah ﷺ, kerana alasan apa yang demikian ini?' Rasulullah ﷺ menjawab, 'Engkau sering mengutuk dan tidak bersyukur kepada suami kalian.' (*Sahih Bukhari, vol. 1, hlm. 123, Hadis 304*)

Hak tetangga

Wahai saudara sesama muslim! Setiap orang harus memperlakukan tetangganya dengan baik dan penuh penghormatan kecuali jika ada alasan yang dibenarkan secara syar'i. Suatu ketika seseorang datang menghadap Rasulullah ﷺ dan bertanya, 'Ya Rasulullah ﷺ! Bagaimana saya akan tahu kalau saya telah melakukan sesuatu yang benar atau salah?' Rasulullah ﷺ menjawab, 'Ketika engkau mendengar tetangga-tetanggamu mengatakan bahwa engkau telah melakukan sesuatu yang benar, maka engkau pun telah melakukan sesuatu yang benar. Dan ketika engkau mendengar mereka mengatakan bahwa engkau telah melakukan sesuatu yang salah, maka engkau pun telah melakukan sesuatu yang salah.' (*Ibnu Majah, vol. 4, hlm. 479, Hadis 4223*)

Penghormatan kepada sesama muslim

Piagam karakter yang baik

Allahu Akbar! Betapa pentingnya tetangga! Seolah-olah ‘piagam karakter’ diterbitkan oleh mereka. Sayangnya, saat ini tidak ada yang menganggap penting saudara. Demi Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ dan dengan berkat bepergian bersama Kafilah Madani setiap bulan, mengisi buklet Madani In’aamaat dan menyerahkannya kepada sesama muslim yang relevan dan bertanggung jawab setiap bulan Islam, إِنَّ شَاءَ اللهُ, pentingnya kedudukan tetangga akan bersemi di hati Anda. Anda akan memiliki pola pikir menghormati mereka wilayah Anda akan menjadi taman Madinah, إِنَّ شَاءَ اللهُ.

Bahar aaey muhallay mayn mayray bhi Ya Rasulallah

Idhar bhi to jhari barsay koi rahmat kay badal say

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

Sifat apa saja yang harus dimiliki pemimpin kafilah?

Seorang pemimpin perjalanan harus menghormati dan banyak melayani teman-temannya. Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ telah bersabda, ‘Orang yang paling banyak melayani teman-temannya dalam perjalanan adalah pemimpin, dan teman-temannya tidak pernah bisa mengalahkannya dalam amalan apapun. Namun, jika ada di antara mereka yang menjadi syahid, dialah yang akan mengalahkannya.’

(Shu’ab-ul-Iman, vol. 6, hlm. 334, Hadis 8407)

Segala sesuatu yang berlebih harus diberikan kepada orang lain

Suatu ketika, dalam sebuah perjalanan, Rasulullah ﷺ bersabda, ‘Siapa saja yang mempunyai kelebihan [saranan] angkutan, harus melimpahkannya kepada orang yang tidak punya, siapa saja yang punya kelebihan makanan harus memberikannya kepada orang yang tidak punya makanan’ dan seperti ini, beliau ﷺ juga mengatakan hal-hal lainnya. Sayyidina Abu Said al-Khudri رضى الله عنه mengatakan, ‘Dengan cara yang sama, beliau ﷺ menyebutkan bermacam-macam barang sampai kami merasa tidak ada seorang pun yang berhak menyimpan sesuatu yang berlebih.’

(Sahih Muslim, hlm. 952, Hadis 1728)

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللَّهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

Anda akan ditanya tentang orang yang Anda pimpin

Tidak hanya pemimpin Kafilah tetapi juga semua orang harus memperlakukan orang yang dipimpinya dengan baik. Rasulullah ﷺ bersabda, ‘Masing-masing dari kalian adalah pemimpin, dan akan ditanya tentang orang yang kalian pimpin. Raja adalah pemimpin dan akan ditanya tentang rakyatnya. Dan seorang laki-laki adalah pemimpin keluarganya dan akan ditanya tentang yang dipimpinya. Dan seorang perempuan adalah pemimpin di rumah suaminya dan akan

Penghormatan kepada sesama muslim

ditanya tentang yang dipimpinnya.’ (Sahih Bukhari, vol. 2, hlm. 112, Hadis 2409)

Wahai saudara sesama Muslim! Demi Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ dan dengan berkat sentiasa bepergian bersama Kafilah Madani setiap bulan, mengisi buklet Madani In'aamaat dan menyerahkannya kepada sesama muslim yang relevan dan bertanggung jawab setiap bulan Islam, إِنَّ شَاءَ اللهُ Anda akan mempunyai semangat untuk menghormati orang yang Anda pimpin dan setiap orang akan berbahagia bersama Anda dan akan melimpahkan doa Madinah kepada Anda, إِنَّ شَاءَ اللهُ

Mayn dunya ki dulat ka mangta nahin hon

Mujhay bhai'on! Do Dua-e-Madinah

Terjemahan: Aku bukan pengemis kekayaan duniawi. Wahai Saudara! Yang aku perlukan adalah doa Madinah.

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

Pembahagian tugas

Dalam perjalanan, tugas yang berbeda-beda harus didelegasikan kepada peserta perjalanan dan bukannya membebankan seluruhnya kepada satu orang saja. Suatu ketika para sahabat عَلَيْهِمُ الرِّضْوَانُ melakukan perjalanan. Mereka bermaksud memotong seekor kambing dan satu sama lain saling berbagi tugas. Seseorang menerima tanggung jawab untuk memotong

sementara seorang lainnya menerima tanggung jawab untuk mengulitinya. Seseorang lainnya bertanggung jawab memasaknya. Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bersabda, ‘Tanggung jawab saya mengumpulkan kayu.’ Para sahabat عَلَيْهِمُ الرِّضْوَانُ berkata, ‘Tuan! Kami juga akan melakukannya.’ Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bersabda, ‘Aku juga tahu kalian (dengan senang hati) akan melakukannya tetapi aku tidak suka menonjol di antara kalian. Allah عَزَّوَجَلَّ juga tidak menyukainya.’ (*Khulasat Sayr Sayyid-ul-Bashar la-Muhib-u-Din Al-Tabri, hlm. 75, Mulakhasan*)

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

Tawarkan kursi Anda kepada orang lain

Jika semua kursi di bus atau kereta terisi, orang yang bepergian yang memperoleh tempat duduk tidak boleh tetap duduk sepanjang perjalanan dan orang yang berdiri tidak boleh tetap berdiri sepanjang perjalanan. Setiap orang harus mendapatkan giliran untuk duduk dan akan memperoleh pahala dengan menawarkan tempat duduknya kepada orang lain, tergantung situasi. Orang bisa mendapatkan pahala bahkan dengan menawarkan tempat duduk yang telah dipesannya karena tidak ada larangan untuk menawarkan tempat duduk yang telah dipesan kepada orang lain. Sayyidina Abdullah Bin Mas’ud رَضِيَ اللهُ عَنْهُ menyatakan bahwa hanya ada satu unta untuk setiap tiga orang dalam perang Badar. Oleh karena itu Sayyidina Abu Lubaba dan Sayyidina Ali رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا berbagi tunggangan

Penghormatan kepada sesama muslim

bersama Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ. Keduanya menyatakan: Ketika giliran Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ berjalan, kami berdua meminta beliau tetap duduk dengan mengatakan bahwa kami akan berjalan menggantikan beliau. Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ menjawab, 'Engkau tidak lebih kuat dibanding aku dan aku tidak peduli dengan pahala.' (yaitu, aku juga membutuhkan pahala, jadi mengapa aku tidak boleh jalan kaki!) (*Sharah-us-Sunnah, vol. 5, hlm. 566, Hadis 2680*)

Bepergianlah bersama Kafilah Madani

Wahai saudara sesama muslim! Demi Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ dan dengan berkah sentiasa bepergian bersama Kafilah Madani setiap bulan, mengisi buklet Madani In'aamaat dan menyerahkannya kepada sesama muslim yang relevan dan bertanggung jawab setiap bulan Islam, *إِنْ شَاءَ اللهُ*, orang akan punya semangat untuk berkorban dengan menawarkan tempat duduknya kepada orang lain. Dengan berkah itu, orang akan diberi berkah berupa haji dan melihat kota Madinah. Selain itu, dalam perjalanan yang penuh berkah ini, orang terus akan mendapatkan hak menawarkan tempat duduk kepada orang yang bepergian di *Mina, Muzdalifah, 'Arafah, Makkah dan Madinah*.

*Ya Rab! Suaey Madinah mastana ban kay ja'on
Us shama' do jahan ka parwana ban kay ja'on*

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

Jangan terlalu banyak makan tempat

Orang tidak boleh makan terlalu banyak tempat demi kenyamanan dirinya sendiri dengan menyusahkan orang lain di tempat-tempat di mana orang berkumpul dalam jumlah besar seperti Ijtima'at, dan sebagainya. Dinyatakan oleh Sayyidina Sahl Bin Mu'az رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا, 'Ayahku yang mulia رَضِيَ اللهُ عَنْهُ berkata, 'Suatu ketika kami berangkat untuk jihad bersama Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ. Orang-orang terlalu banyak makan tempat (dalam perjalanan), menghalangi jalan. Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ mengutus seseorang untuk memberikan pengumuman, 'Sungguh, orang yang menghalangi jalan, tidak ada *Jihad* baginya'. (Sunan Abu Da'wud, vol. 3, hlm. 58, Hadis 2629)

Sunnah memberi tempat bagi yang baru datang

Sunnah bagi orang-orang yang sudah duduk untuk memberi tempat bagi orang yang baru datang dengan cara merapat. Dinyatakan oleh Sayyidina Wasila Bin Khattab رَضِيَ اللهُ عَنْهُ bahwa seseorang datang kepada Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ. Beliau صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ sedang duduk di Masjid. Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ merapat [mengubah posisi untuk memberi tempat] baginya.

Orang itu berkata 'Ya Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ! Tempatnya sudah cukup. (Mengapa engkau susah-susah memberikan tempat?)' Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ menjawab, 'Hak seorang muslim adalah, ketika saudaranya melihatnya, ia harus memberi tempat.' (Shu'ab-ul-Iman, vol. 6, hlm. 468, Hadis 8933)

Penghormatan kepada sesama muslim

Wahai saudara sesama muslim! Demi Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ dan dengan berkah sentiasa bepergian bersama Kafilah Madani setiap bulan, mengisi buklet Madani In'aamaat dan menyerahkannya kepada sesama muslim yang relevan dan bertanggung jawab setiap bulan Islam, إِنَّ شَاءَ اللهُ, akan ada berkah sekalipun dalam tempat yang kecil. Orang akan membangun pola pikir mempraktikkan Sunnah memberi tempat bagi orang lain dengan merapat dan akan diberi berkah dengan tempat yang luas di Jannat-ul-Baqi', إِنَّ شَاءَ اللهُ.

*Zahidin-e-Dunya bhi rashk kartay 'aasi per
Mayn Baqi'-e-Gharqad mayn dafan ho agar jata*

Terjemahan: Bahkan orang-orang yang zuhud terhadap dunia akan iri kepadaku yang pendosa ini, jika saya dimakamkan di Jannat-ul-Baqi'.

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

Berbisik

Sayyidina Abdullah Bin Mas'ud رَضِيَ اللهُ عَنْهُ meriwayatkan bahwa Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bersabda, 'Jika ada tiga orang, dua orang di antara mereka tidak boleh berbicara secara rahsia, dengan membiarkan orang ketiga, sampai banyak orang datang di perkumpulan karena hal itu akan membuat sedih orang ketiga.' (*Sahih Bukhari, vol. 4, hlm. 185, Hadis 6290*) (Ia

mungkin mengira bahwa mereka sedang membicarakan dirinya atau mereka menganggap dia tidak layak ikut dalam pembicaraan, dsb.)

Melangkahi bahu

Jika orang-orang sudah duduk di baris pertama untuk Solat Jumat, orang yang datang belakangan dilarang maju dengan melangkahi bahu orang lain. Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bersabda, 'Orang yang melangkahi bahu pada hari Jumat berarti telah membangun jembatan menuju ke neraka.' (*Jami' Tirmizi, vol. 2, hlm. 48, Hadis 513*) Salah satu maknanya adalah bahwa orang-orang akan masuk neraka dengan menginjak-injak badannya.

Wahai saudara sesama muslim! Orang harus sampai di Masjid lebih awal untuk Solat Jumat. Jika ia terlambat dan khotbah sudah dimulai, ia harus berhenti di tempat ia mendapatkan ruang dan tidak boleh maju lagi. A'la Hadrat Shah Imam Ahmed Raza Khan رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ menyatakan: Haram hukumnya berjalan selama ada khotbah. Para ilmuwan bahkan mengatakan: Jika seseorang tiba di masjid ketika khotbah sudah dimulai, ia harus berhenti di tempat ia sampai. Ia tidak boleh maju karena itu merupakan sebuah perbuatan dan tidak ada perbuatan yang diperbolehkan selama khotbah berlangsung. (*Fatawa Razawiyyah Mukharajah, vol. 8, hlm. 333*) Lebih lanjut ia menyatakan: Bahkan melihat ke suatu tempat dengan menolehkan muka pun Haram hukumnya selama khotbah berlangsung. (*Fatawa Razawiyyah Mukharajah, vol. 8, hlm. 333*)

Penghormatan kepada sesama muslim

Menyisip di antara dua orang

Jika dua orang sudah duduk, sangat tidak bermoral dan sungguh bertentangan dengan penghormatan kepada seorang muslim untuk menyisip di antara mereka tanpa iijin mereka. Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bersabda, ‘Tidak halal bagi seorang laki-laki memisahkan dua orang kecuali mereka berkenan.’ (yaitu tidak halal disisip di antara mereka tanpa izin mereka)

Sayyidina Huzayfah رَضِيَ اللهُ عَنْهُ meriwayatkan bahwa Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bersabda bahwa orang yang [tanpa diinginkan] duduk di tengah-tengah sebuah kumpulan akan terkutuk. Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ juga bersabda, ‘Seseorang tidak boleh meminta orang yang sedang duduk untuk berdiri sehingga ia akan mengisi tempatnya. Tetapi mereka yang duduk harus memberi tempat.’ (*Sahih Muslim, hlm. 1199, Hadis 2177*)

Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bersabda, ‘Jika seseorang meninggalkan perkumpulan dan kemudian kembali, ia lebih berhak atas tempatnya [yaitu tempat semula ia duduk].’ (*Sahih Muslim, hlm. 1199, Hadis 2179*)

Menduduki tempat dengan menggelar syal

A’la Hadrat Maulana Shah Imam Ahmad Raza Khan رَحِمَهُ اللهُ عَلَيْهِ meriwayatkan: Jika seseorang masuk ke Masjid, duduk di suatu tempat dan kemudian pergi untuk berwudu’, meninggalkan sehelai kain di tempat ia duduk tadi, orang lain tidak boleh duduk di situ dengan menyingkirkan kain tersebut karena

sudah ditempati oleh yang datang duluan. Namun, menduduki tempat ini sah untuk sementara waktu. Misalnya, hanya diperlukan beberapa menit untuk pergi berwudu', meninggalkan selembar kain dan kemudian kembali. [Jadi inilah alasan yang sah]. Tetapi tidak diperkenankan bagi siapapapun untuk menempatkan sesuatu di dalam Masjid, menduduki tempat tersebut secara tetap sehingga ia tampak lebih unggul dibanding orang lain bila saja ia masuk ke Masjid. Ini tidak diperkenankan dan sama sekali tidak sah. Wahai saudara sesama muslim!

Demi Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ dan dengan berkah sentiasa bepergian bersama Kafilah Madani setiap bulan, mengisi buklet Madani In'aamaat dan menyerahkannya kepada sesama muslim yang relevan dan bertanggung jawab setiap bulan Islam, إِنَّ شَاءَ اللهُ, Anda akan mempelajari norma-norma menghadiri sebuah perkumpulan, membangun pola pikir menghormati sesama Muslim, menahan diri dari melanggar hak orang lain dan melukai perasaan mereka. Dengan berkah pelatihan Madani ini, إِنَّ شَاءَ اللهُ Anda akan mendapatkan keutamaan melaksanakan Haji, mengunjungi Madinah dan melaksanakan sunah-sunah ini di sana.

*Tayray diwanay sab, aa'eyn suaey 'arab
Daykhayn saray Haram, Tajdar-e-Haram*

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

Penghormatan kepada sesama muslim

Jangan melukai perasaan siapapun

Wahai saudara sesama muslim! Kehormatan muslim menuntut kita untuk memenuhi hak-hak setiap muslim bagaimanapun juga. Kita tidak boleh melukai perasaan muslim manapun tanpa izin syar'i. Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ tidak pernah melukai perasaan muslim manapun. Beliau صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ tidak pernah mencela siapapun, tidak pernah mengolok-olok siapapun, tidak pernah mencerca siapapun dan tidak pernah mengejek siapapun. Justru beliau صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ akan memeluk setiap orang (yaitu memperlakukan setiap orang dengan penuh kasih sayang).

Uswatun Hasanah

Untuk mempelajari bagaimana menghormati sesama muslim dengan benar, kita harus mengikuti dan memfokuskan pada 'Uswatun Hasanah' (*teladan paling baik*) dari Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ. Allah عَزَّوَجَلَّ berfirman di dalam Al-Quranul Karim Juz 21, Surah Al-Ahzab, ayat 21,

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ

Terjemahan Kanz-ul-Iman: 'Sungguh mengikuti Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ itu lebih baik bagimu'.

[Terjemah Kementerian Agama RI: 'Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu'—*penterjemah.*]

Sebagian perilaku Rasulullah ﷺ

Rasulullah ﷺ tidak diragukan lagi adalah manusia paling mulia, paling dihargai dan paling dihormati. Adalah tugas utama kita untuk menghormati Beliau dalam segala hal. Sekarang saya hendak menyebutkan sebagian dari perilaku baik Beliau yang akan menuntun kita terkait dengan penghormatan kepada sesama muslim.

- ❖ Rasulullah ﷺ selalu melindungi lidahnya yang diberkati dan berbicara hanya ketika perlu.
- ❖ Beliau ﷺ memperlakukan orang dengan penuh kasih sayang. Beliau ﷺ tidak pernah melakukan sesuatu yang akan menimbulkan kebencian.
- ❖ Beliau ﷺ selalu menghargai ‘orang terhormat’ dari suatu negara dan akan mengangkatnya sebagai pemimpin negara tersebut.
- ❖ Beliau ﷺ selalu menganjurkan orang untuk takut kepada Allah عَزَّوَجَلَّ.
- ❖ Beliau ﷺ selalu meminta setelah para sahabat عَلَيْهِمُ الرِّضْوَانُ.
- ❖ Beliau ﷺ selalu memuji pembicaraan dan gagasan yang positif dari orang-orang dan mengutuk segala sesuatu yang jahat dan melarang orang-orang melakukannya.

Penghormatan kepada sesama muslim

- ❖ Beliau صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ menghadapi setiap persoalan secara sekadarnya.
- ❖ Beliau صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ tidak pernah lalai untuk memperbaiki orang-orang.
- ❖ Beliau صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ akan selalu berzikir kepada Allah عَزَّوَجَلَّ.
- ❖ Ketika beliau صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ pergi ke suatu tempat, beliau akan duduk di mana saja beliau menemukan tempat dan juga menganjurkan orang lain melakukan hal yang sama.
- ❖ Beliau صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ akan memenuhi hak orang yang duduk di samping beliau.
- ❖ Siapapun yang diberkati dengan duduk di samping Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ merasa bahwa Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ sangat mencintainya.
- ❖ Beliau صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ tidak akan mengakhiri percakapan dengan siapapun sampai akhirnya orang itu sendiri yang mohon diri.
- ❖ Kapan saja beliau صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ berjabat tangan dengan seseorang, beliau tidak menarik tangan lebih dahulu.
- ❖ Beliau صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ akan selalu menolong orang yang memerlukan.

- ❖ Beliau صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ memperlakukan setiap orang dengan baik hati dan sopan.
- ❖ Perkumpulan beliau yang penuh berkah adalah perkumpulan pengetahuan, kesederhanaan, kesabaran dan kepercayaan.
- ❖ Perkumpulan beliau yang penuh berkah adalah penuh kedamaian dan tak seorangpun yang dipermalukan.
- ❖ Jika siapapun membuat kesalahan dalam perkumpulan yang penuh berkah itu, kesalahan itu tidak akan disebarluaskan.
- ❖ Beliau صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ akan memberikan perhatian penuh selagi berbicara kepada seseorang.
- ❖ Beliau صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ tidak akan mengamati wajah siapapun. Beliau صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bahkan lebih pemalu dibanding seorang gadis.
- ❖ Beliau صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ akan selalu mengucapkan salam terlebih dahulu.
- ❖ Beliau صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ akan mengucapkan salam juga kepada anak-anak.
- ❖ Beliau صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ akan mengucapkan Labbayk [saya di sini] ketika siapapun memanggil Beliau صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ.

Penghormatan kepada sesama muslim

- ❖ Beliau ﷺ tidak pernah meregangkan kakinya ke arah orang-orang dalam perkumpulan.
- ❖ Beliau ﷺ sering duduk menghadap ke kiblat.
- ❖ Beliau ﷺ tidak pernah membalas dendam siapapun karena alasan pribadi.
- ❖ Disebalik membalas dendam, beliau ﷺ selalu memaafkan orang yang membuatnya susah.
- ❖ Di luar Jihad, Beliau ﷺ tidak pernah memukul siapapun dengan tangannya, bahkan terhadap istri-istri dan pembantu-pembantu beliau.
- ❖ Beliau ﷺ berbicara dengan lemah lembut. Sebuah hadis mengatakan, 'Pada hari pembalasan nanti, orang yang paling buruk di hadapan Allah adalah yang ditinggalkan orang-orang karena tutur katanya yang buruk.'
- ❖ Beliau ﷺ akan berbicara dengan begitu lemah lembut sehingga siapapun dapat menghitung kata-kata yang beliau ucapkan.
- ❖ Beliau ﷺ sangat lemah lembut secara alami dan akan tetap gembira.
- ❖ Beliau ﷺ tidak akan pernah menjerit.

- ❖ Beliau ﷺ tidak akan pernah berbicara dengan kasar.
- ❖ Beliau ﷺ tidak akan pernah menyalahkan orang.
- ❖ Beliau ﷺ sama sekali bukan orang yang kedekut.
- ❖ Beliau ﷺ menjaga diri dari tiga hal: bertengkar, sombong, dan melibatkan diri dalam kegiatan yang tidak perlu.
- ❖ Beliau ﷺ tidak akan pernah mencari-cari kesalahan orang.
- ❖ Beliau ﷺ hanya akan mengatakan hal yang menjadi saranan memperoleh pahala [bagi beliau].
- ❖ Beliau ﷺ akan memiliki kesabaran bahkan terhadap pertanyaan-pertanyaan kasar dari musafir atau orang asing.
- ❖ Beliau ﷺ tidak akan pernah menyela percakapan siapapun. Jika seseorang melampaui batas, beliau akan melarangnya atau meninggalkan tempat.
- ❖ Adalah kesederhanaan yang hebat Beliau tidak memastikan tempat tertentu untuk duduk.
- ❖ Beliau ﷺ kadang-kadang akan beristirahat di tikar atau kadang-kadang di lantai bahkan tanpa menggelar apa-apa.

Penghormatan kepada sesama muslim

- ❖ Beliau صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ tidak akan pernah tertawa (begitu keras sehingga orang lain, jika ada, dapat mendengar.)
- ❖ Para sahabat meriwayatkan bahwa Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ akan selalu tersenyum (pada kesempatan yang tepat). Abdullah Bin Haris رَضِيَ اللهُ عَنْهُ meriwayatkan bahwa Beliau tidak pernah melihat orang yang lebih banyak senyumnya dibanding Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ.

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

Wahai saudara sesama muslim! Mengakhiri pembicaraan saya, mendapat kehormatan menyebutkan sebagian Sunnah, mendapatkan berkah dari Sunnah dan beberapa perilaku yang baik. Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bersabda: 'Orang mencintai Sunnahku, berarti mencintai aku dan orang mencintai aku akan bersamaku di syurga'.

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

Memutuskan hubungan adalah haram: 13 Mutiara Madani

- ❖ Allah عَزَّوَجَلَّ berfirman di dalam kitab suci Al-Qur'an:

وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ ط

Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta (hakmu satu sama lain) dan

perliharalah hubungan (silaturahmi).

[Kanz-ul-Iman (Terjemah Al-Quran)] (Juz 4, Surah An-Nisa, ayat 1)

Mengenai ayat tadi, dinyatakan dalam Tafsir Mazhari, ‘Yaitu, menahan diri dari memutuskan hubungan.’ (*Tafsir Mazhari, vol. 2, hlm. 3*)

- ❖ Tujuh sabda Rasulullah ﷺ:
- ❖ Orang yang beriman kepada Allah ﷻ dan Hari Pembalasan hendaknya memperlakukan kerabat dengan baik. (*Sahih Bukhari, vol. 4, hlm. 136, Hadis 6138*)
- ❖ Pada Hari Pembalasan, tiga macam orang akan berada di bawah naungan ‘Arsy Allah ﷻ. Orang yang memperlakukan kerabat dengan baik (akan menjadi salah satunya). (*Al-Firdaus bima Saur-ul-Khattab, vol. 2, hlm. 99, Hadis 2526*)
- ❖ Orang yang memutuskan hubungan tidak akan masuk syurga.
- ❖ ‘Yang terbaik di antara semua orang adalah orang yang banyak membaca Al-Qur’an, melakukan lebih banyak kesolehan, paling banyak mengajak [orang] kepada kebenaran dan mencegah [mereka] dari kejahatan dan memperlakukan kerabatnya dengan paling baik.’

Penghormatan kepada sesama muslim

- ❖ Tidak diragukan lagi, sedekah yang paling disukai adalah sedekah yang diberikan kepada kerabat yang menyimpan kebencian secara tersembunyi.
- ❖ Jika ada seseorang yang memutuskan hubungan di antara masyarakat, rahmat Allah tidak akan turun di masyarakat itu.
- ❖ Orang yang suka dibangunkan sebuah istana di syurga dan diangkat darjatnya, hendaknya memaafkan orang yang menindasnya, bersedekah kepada orang yang menghalanginya, dan menyambung hubungan dengan orang memutuskan hubungan dengan beliau. (*Al Mustadrak, vol. 3, hlm. 12, Hadis 3215*)
- ❖ Sayyidina Faqīh Abul Layṣ Samarqandī رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ menyatakan: ada sepuluh keutamaan memperlakukan kerabat dengan baik: mendatangkan keredhaan Allah عَزَّوَجَلَّ, menyenangkan orang, menggembirakan para malaikat, mendapatkan pujian dari sesama Muslim, mengalahkan syaitan, menambah umur, membawa keberkahan dalam makanan, membahagiakan almarhum leluhur (yaitu datuk moyang yang Muslim), menumbuhkan kerukunan, menambah pahala setelah meninggal karena mendoakan orang tersebut. (*Tanbīh-ul-Ghāfilīn, hlm. 73*)
- ❖ Dinyatakan di halaman 558, 559 dan 560 dari volume ketiga buku *Bahar-e-Shari'at* setebal 1196 halaman

terbitan Maktaba-tul-Madinah, department penerbitan Dawat-e-Islami: **صِلَّةٌ رَحِمٌ** [Silah-Rihm] mengandung makna tersirat membina hubungan, yaitu menolong, kerabat dan memperlakukan mereka dengan baik. Seluruh umat sepakat bahwa Silah-Rihm adalah Wajib dan memutus hubungan adalah Haram. Kerabat mana yang harus diperlakukan dengan baik sebagai hal yang Wajib? Sebagian ilmuwan menyatakan bahwa mereka adalah 'Zu-Rihm Mahram' dan sebagian lainnya menyatakan bahwa mereka adalah kerabat Zu-Rihm tanpa memandang apakah mereka Mahram atau bukan. Tampaknya, yang belakangan yang lebih tepat. Banyak hadis berisi tentang perintah tanpa syarat untuk memperlakukan kerabat dengan baik. Kitab suci Al-Quran juga menyatakan tanpa syarat **ذَوِي الْقُرْبَى** (yaitu kerabat).

- ❖ Namun, karena ada tingkat hubungan yang berbeda-beda, ada juga beragam tingkat memperlakukan kerabat dengan baik. Orang tua mempunyai kedudukan paling tinggi. Setelah mereka adalah kedudukan 'Zu-Rihm Mahram' (kerabat yang haram dinikah karena hubungan nasab [keturunan] dengan mereka). Setelah mereka adalah kedudukan kerabat lainnya, tergantung seberapa dekat hubungan mereka.
- ❖ Orang dapat memperlakukan kerabatnya dengan baik dalam berbagai cara. Misalnya, memberi mereka hadiah,

Penghormatan kepada sesama muslim

memberikan bantuan bila mereka memerlukannya, mengucapkan salam kepada mereka, menemui mereka, berbicara kepada mereka dan memperlakukan mereka dengan penuh hormat dan halus. (*Durrar, vol. 1, hlm. 323*)

- ❖ Jika seseorang berada di luar negeri, hendaknya ia tetap berhubungan dengan para kerabatnya sehingga hubungan tidak putus. Jika memungkinkan, hendaknya ia datang ke negaranya sehingga ikatan dengan kerabatnya bertambah kuat. Hal ini juga akan membangun kerukunan di antara kerabat. (*Rad-dul-Muhtar, vol. 9, hlm. 678*) (Menelepon kerabat atau tetap berhubungan dengan mereka melalui internet juga sangat bermanfaat.)
- ❖ Perlakuan yang baik tidak hanya berarti memperlakukan dengan baik kerabat yang telah memperlakukan Anda dengan baik. Yang demikian ini sebenarnya merupakan ‘pertukaran perlakuan’. Misalnya, mengirim hadiah kepada kerabat yang telah mengirim Anda hadiah atau pergi ke rumah orang yang datang ke rumah Anda. Dalam kenyataan sesungguhnya, perlakuan baik berarti membangun ikatan dengan orang yang memutus ikatan dengan Anda dan peduli dengan kerabat yang mengabaikan Anda serta menjauhi Anda. (*Radd-ul-Muhtar, vol. 9, hlm. 678*)

Untuk mempelajari ribuan Sunnah, beli dan bacalah dua buku terbitan Maktaba-tul-Madinah. **(1) Bahar-e-Shari’at** Bagian 16

Penghormatan kepada sesama muslim

yang berisi 312 halaman (2) *Sunnatayn Aur Adaab* yang berisi 120 halaman. Cara lain yang sangat bagus untuk mempelajari Sunnah adalah bepergian bersama Kafilah Madani dari Dawat-e-Islami beserta orang-orang yang setia kepada Rasul.

Lutnay rahmatayn Qafilay mayn chalo

Sikhnay sunnatayn Qafilay mayn chalo

Hon gi hal mushkilayn Qafilay mayn chalo

Khatam hon shamatayn Qafilay mayn chalo

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللَّهُ عَلَى مُحَمَّدٍ



Reward of looking at Muslim with affection

The Beloved Prophet **صلى الله عليه وآله وسلم** has said: The Muslim who shakes hands with his brother whilst they have no hatred in their heart for each other, Allah **عز وجل** will forgive their past sins before their hands are separated, and whoever looks at his Muslim brother with affection and does not have hatred for him in his heart, then the past sins of both of them will be forgiven before he looks away.

(Kanz-ul-'Ummal, vol. 9, pp. 57, Hadees 25358)



Aalami Madani Markaz, Faizan-e-Madinah, Mahallah Saudagaran
Purani Sabzi Mandi, Bab-ul-Madinah, Karachi, Pakistan.

UAN: +92 21 111 25 26 92 | Ext: 1262

Web: www.dawateislami.net | E-mail: translation@dawateislami.net